

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGUATKAN SPIRITUALITAS
GENERASI ALFA (STUDI KASUS MASYARAKAT DI DESA GANTIWARNO
LAMPUNG TIMUR)**

Williansyah Putra¹, Iswati², Prabowo Adi Widayat³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Metro, Jl.Ki Hajar Dewantara No.116 Iringmulyo,
Kota Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: putrawilliansyah@gmail.com¹
iswati@ummetro.ac.id²
kangbowoelazmy@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua pada Masyarakat di Desa Gantiwarno Lampung Timur dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola asuh orang tua dalam menguatkan spiritualitas Generasi Alfa di Desa Gantiwarno Lampung Timur.

Penelitian ini Menggunakan Metode Kualitatif, dan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik Analisis Data yang digunakan diantaranya Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam menguatkan spiritualitas generasi alfa di desa gantiwarno adalah dengan cara pendampingan spiritualitas, Pendidikan akhlak, dan motivasi keislaman. Adapun Faktor Pendukungnya adalah keluarga (Internal), Lingkungan (Eksternal). Misalnya Support/dukungan positif dari keluarga, Komunikasi dan contoh yang baik, serta lingkungan yang baik dan mendukung, Sementara Faktor Penghambatnya adalah Keluarga (Internal) dan Lingkungan (Eksternal). Misalnya : Bermain Gadget yang berlebihan (Game/Media Sosial), Tidak ada support/dukungan dari keluarga, Lingkungan yang buruk dan tidak mendukung.

Kata Kunci : Penguatan Spiritualitas Generasi Alfa, Pola Asuh Orang Tua

Abstract

This study aimed to determine the Parenting Patterns of Parents in the Community in Gantiwarno Village and to find out the inhibiting and supporting factors of parenting patterns in strengthening the spirituality of the Alfa Generation in Gantiwarno Village.

This research used qualitative methods, and the data collection techniques used were interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that parenting patterns in strengthening the spirituality of the alfa generation in gantiwarno village were by way of spirituality assistance, moral education, and Islamic motivation. The supporting and inhibiting factors of parenting patterns in strengthening the spirituality of the Alfa Generation in Gantiwarno Village. Supporting factors that affected intelligence and strengthening spirituality were family (Internal), Environment (External). For example, positive support from the family, good communication and examples, and a good and supportive environment. The inhibiting factors that influenced were family (internal) and environment (external). For example: Excessive Gadget Play (Games / Social Media), No support / support from the family, Bad and unsupportive environment.

Keywords: Alfa Generation Spirituality Strengthening, Parenting Patterns

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam banyak hal; teknologi mempengaruhi perilaku dan proses berpikir masyarakat dalam konteks sosial; dan teknologi memfasilitasi peralihan dari satu era teknologi ke era teknologi lainnya

Manusia mengandalkan teknologi setiap hari saat ini. Saat ini, tidak perlu membuang waktu atau tenaga untuk melakukan hal-hal seperti berbelanja, berbicara, atau belajar karena semuanya bisa dilakukan secara online. (Novianti, R, Hukmi, & Maria I, 2019).

Saat ini, membicarakan gaya pengasuhan anak sangatlah penting. Membangun karakter yang kuat pada generasi penerus bangsa kita dimulai dari teknik pengasuhan yang baik, khususnya dari orang tua. Tujuan utama dari pengasuhan dan pendidikan harus membantu anak mencapai potensi penuh mereka. (Maria Montessori, 2017)

Menanamkan karakter yang baik pada usia muda sangatlah penting. Tentu saja, hal ini sejalan dengan mendidik anak-anak sejak usia muda jika kita ingin melahirkan orang-orang yang baik. khususnya di kelas awal. Generasi Alfa merupakan generasi terbesar dari siswa sekolah dasar saat ini. Orang yang

lahir pada tahun 2013 dianggap sebagai bagian dari Generasi Alfa. Tentu saja, orang tua akan menemui beberapa kendala dalam menerapkan gaya pengasuhan mereka. Strategi yang mungkin dilakukan untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan ini adalah dengan merevitalisasi praktik keagamaan. Akibat dari pola asuh orang tua, kepolosan dan keikhlasan anak akan terlihat jelas. Strategi Pola Asuh yang baik tentunya dapat mengantisipasi setiap permasalahan yang ada, salah satunya berkaitan dengan kecanggihan teknologi pada zaman sekarang ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dirancang untuk dapat menemukan dan mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak generasi alfa (usia 14-15 tahun) dalam menguatkan Spiritualitas Generasi Alfa di Desa Gantiwarno Lampung Timur. Metode pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan mendeskripsikan jawaban dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan cara mengurutkan data ke dalam kategori pertanyaan. Setelah itu

peneliti melakukan interpretasi data dengan cara menafsirkan hasil analisis sehingga diperoleh gambaran pola asuh orang tua dalam menguatkan spiritualitas generasi alfa di desa gantiwarno lampung timur.

C. PEMBAHASAN

Generasi Alfa (Alfa Generation) adalah sekumpulan manusia yang lahir pada periode 2010-2025. Istilah generasi alfa pertama kali dicetuskan oleh Mark McCrindle, seorang analis sosial dan demografi dari grup peneliti McCrindle berkebangsaan Australia. Adanya pemberian label “Generasi Alfa” dikarenakan generasi ini akan memulai hidup pada tahap baru yang dilambangkan dengan abjad Yunani pertama yaitu α (alfa). Dikala generasi sebelumnya menghadapi krisis terorisme, resesi ekonomi global, dan perubahan iklim, maka sepanjang pembentukan generasi alfa, ancaman-ancaman tersebut dimungkinkan telah surut (McCrindle, 2020). Sebuah situs resmi grup peneliti, McCrindle (mccrindle.com) memuat sebuah artikel penelitian berjudul “What comes after Generation Z? Introducing Generation Alfa”, yang memperkenalkan Generasi Alfa sebagai generasi terbaru setelah Generasi Z (Santoso, 2017, p. 11).

Akrabnya Generasi Alfa dengan teknologi mendatangkan peluang sekaligus tantangan bagi orang dewasa dan orang tua. Peluang dari teknologi mendatangkan manfaat bagi kehidupan sehari-hari anak, antara lain: (1) mudah mendapat informasi dari berbagai sumber; (2) mempermudah komunikasi sebab banyak aplikasi penunjang yang tidak terhalang ruang dan waktu; (3) menstimulasi kreativitas; (4) memudahkan proses belajar sebab internet menawarkan berbagai program belajar yang dapat di akses secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, pp. 10–12). Sebaliknya tantangan secara fisik ditandai dengan adanya (1) gangguan kesehatan mata sebab ketajaman cahaya dan jarak yang terlalu dekat saat menatap layar gawai; (2) masalah tidur sebab tidak teraturnya jam dan lama waktu untuk tidur; (3) kesulitan konsentrasi yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar dan menurunkan hasil prestasi belajar; (4) ketidakseimbangan perkembangan motorik kasar dan halus sebab kurangnya mengerakkan seluruh anggota tubuh; (5) gangguan pencernaan. Akibatnya berat badan anak terlalu gemuk bahkan ada pula terlalu kurus. Sedangkan dari segi perkembangan bahasa

dan keterampilan sosial anak akan mengalami gangguan sebagai berikut: (1) tertundanya perkembangan bicara dan bahasa sebab anak lebih banyak berinteraksi dengan gawai dan aplikasi pendukung; (2) berkurangnya waktu berkualitas bersama keluarga; (3) terbatasnya pergaulan sosial sebab anak lebih suka bermain sendiri dan sulit berinteraksi dengan komunitas yang berbeda dengan dirinya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, pp. 10–12). Akrabnya anak dengan teknologi juga menumbuhkan pribadi yang lebih mementingkan diri sendiri, anti-sosial dan kurang percaya diri sehingga sulit untuk bergaul secara langsung serta sulit untuk peka terhadap perasaan orang lain (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, p. 9).

Gambaran Pola Asuh Orang Tua di Desa Gantiwarno Lampung Timur

Pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua untuk mendidik anaknya sangatlah berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh setiap keluarga merupakan pola pengasuhan yang terbaik menurut keluarga atau orang tua tersebut, dengan demikian pada zaman sekarang sangat banyak sekali tipe-tipe pola asuh yang diterapkan para orang tua untuk

mendidik buah hatinya, diantaranya sebagai berikut:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis yaitu Pola asuh orang tua dalam keluarga berupa kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. (Syaiful Bahri Djamarah : 2014)

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (Muhamad Mustari, 2014)

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh Otoriter yaitu pola asuh yang cenderung memaksakan segala kehendak dan tuntutan orang tua kepada anaknya, dengan pengontrolan sangat ketat, yang dapat menimbulkan perasaan takut, merasa tidak bahagia dan mudah stress pada anak.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan segala kehendak orang tua diberikan kepada anak untuk bebas memilih sesuka hati tanpa memikirkan dampaknya yang dilakukan oleh anak”.(Fitriani, 2018)

Sedangkan menurut Dariyo menyebutkan bahwasannya pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan

cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. (Agustiawati, 2018)

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran Pola Asuh Orang Tua di Desa Gantiwarno Lampung Timur yaitu Kebanyakan yang dipakai ialah Pola Asuh Demokratis melalui Pendampingan Spiritualitas, Pendidikan akhlak dan motivasi keislaman. Orang tua perlu mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, memberikan kesempatan, mendorong, dan mengarahkan anak-anak mereka. Contoh wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa orang tua menjalankan peran-peran ini dengan baik dalam ibadah dan kegiatan belajar mengaji.

Gambaran Spiritualitas Generasi Alfa di Desa Gantiwarno Lampung Timur

Spiritualitas, menurut Thales, adalah substansi halus sekaligus kekuatan penuntun gerak alam semesta. Menurut Hegel, ada dua jenis spiritualitas: absolut dan objektif. Spiritualitas, dalam pandangannya, adalah integrasi kesadaran diri yang dicapai secara rasional dengan dunia sekitar. Selain itu, ia melihatnya sebagai penyatuan kegiatan akademis dan praktis. (James Rachels, 2008)

Adapun Aspek-aspek yang

berhubungan dengan spiritualitas yaitu:

- a. Prayer Fulfillment (pengamalan ibadah)
Kepuasan dan kegembiraan yang datang dari membenamkan diri sepenuhnya dalam hal yang transenden— pemenuhan doa, atau praktik ibadah. Untuk memaksimalkan ibadah yang sudah berlangsung.
- b. Universality (universalitas) yaitu Keyakinan akan kesatuan yang melekat pada seluruh kehidupan di alam semesta.
- c. Connectedness (keterkaitan) Anda percaya pada realitas kemanusiaan yang lebih besar yang melampaui usia dan kelompok sosial Anda.

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas yaitu:

- a. Diri sendiri
Pemanfaatan atau penyelidikan spiritualitas berkisar pada jiwa seseorang.
- b. Sesama
Semua orang tahu bahwa inti dari menjadi manusia adalah dorongan untuk membentuk hubungan dan merasa menjadi bagian dari suatu tempat. Oleh karena itu, kepentingan diri sendiri adalah hal kedua setelah pentingnya hubungan seseorang.
- c. Tuhan

Iman telah lama memberikan kerangka kerja untuk memahami Tuhan dan tempat kita di alam semesta-Nya. Namun kini tidak terbatas dan mempunyai arti luas. Hubungan antara Tuhan dan seni hanyalah salah satu contoh dari sekian banyak cara manusia memahaminya.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran Spiritualitas Generasi Alfa didesa gantiwarno lampung timur sebagai berikut :

Pendampingan yang terus dilakukan oleh orang tua di desa gantiwarno lampung timur, dalam hal spiritualitas terbukti dapat menguatkan spiritualitas generasi alfa, disamping pada aktivitas keislaman diluar rumah yaitu melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Bentuk Pola Asuh orang tua dalam menguatkan spiritualitas Generasi Alfa pada Masyarakat Gantiwarno Lampung Timur menggunakan Pola Asuh Demokratis melalui Pendampingan Spiritualitas, Pendidikan akhlak dan

motivasi keislaman. Orang tua perlu mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, memberikan kesempatan, mendorong, dan mengarahkan anak-anak mereka. Contoh wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa orang tua menjalankan peran-peran ini dengan baik dalam ibadah dan kegiatan belajar mengaji. Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa penguatan spiritual melibatkan hati, rohani, jiwa, dan akal, dan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik menunjukkan tanda-tanda seperti kesatuan dengan alam, kesadaran tingkat tinggi, pengalaman spiritual yang bermakna, penggunaan sumber spiritual dalam menyelesaikan masalah, dan rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama makhluk. Hasil wawancara dengan orang tua juga mengungkapkan cara mereka mengajak anak-anak untuk peduli terhadap alam sebagai bentuk kecerdasan spiritual. Kesimpulannya, peran orang tua dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak terbukti penting dan dapat terlihat dalam praktik sehari-hari.

2. Kesimpulan dari bahan tersebut adalah bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan dan penguatan spiritualitas . Bahwa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pendampingan Spiritualitas yaitu Keluarga dan Lingkungan.

Adapun Faktor Penghambat dan Pendukung dalam penguatan Spiritualitas Generasi Alfa diantaranya :

Support / dukungan positif dalam hal keagamaan dari keluarga yang akan membuat anak semakin kuat kepribadian serta spiritualitasnya. Sebaliknya Jika tidak adanya support dari keluarga akan membuat anak tidak percaya diri akan hal kepercayaan serta menurunnya kadar spirituualitasnya contohnya Ketika anak terlalu berlebihan dalam bermain gadget dan media sosial seharusnya orang tua dapat memberikan masukan yang positif terhadap sang anak jangan hanya dibiarkan.

Komunikasi yang baik dalam internal keluarga akan menjadi nilai tambah dalam menguatkan spiritualitas anak, karena sang anak akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang tuanya.

sebaliknya jika komunikasi buruk yang terjadi pada internal keluarga maka sang anak akan memilih pendengar dan teman diluar, yang nantinya bisa memperkeruh suasana dalam keluarga, maka disinilah peran keluarga dalam komunikasi yang intensif dan baik.

Lingkungan pun turut serta dalam menjaga kestabilan serta penguatan spiritualitas anak, lingkungan yang baik akan mengarahkan anak kepada hal baik dan jika sebaliknya lingkungan yang buruk akan membuat anak terkontaminasi pada hal-hal buruk.

E. DAFTAR LITERATUR

- Maria Montessori., *ThesAbsorbent Mind. Pikiran yang Mudah Menyerap* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017),h.2.
- Syaiful Bahri Djamarah., *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga : Upaya membangun citra membentuk pribadi anak* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014),hal.51.
- Muhamad Mustari., *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014),hal.137.
- McCrinkle.,*Why We Named Them GenAlpha. Mccrinkle.Com.Au. <https://mccrinkle.com.au/insights/blogarchive/why-we-named-them-genalpha/>* (2020).

- Novianti, R, Hukmi, & Maria I., *Generasi Alpha-Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman. Pendidikan & Sosial*, Jurnal Educhild, Vol. 8 No. 2 (November 2019) h. 65–70.
- Fitriani, Dalilul Falihin, dan Herman. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Karakter Sosial Anak Di Lingkungan Masyarakat Awang-awang Kabupaten Pinrang*, (Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 23 November 2018), h.4.
- Agustiawati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), h. 14
- James Rachels., *Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 113.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan., *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018).
- Suriani Sudi, *Elemen Kecerdasan Spiritual Menurut Hadis: Niat, Kehendak Dan Matlamat*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol. 1 No. 1 (2017), hal. 520.
- Santoso, E., *Millenial Finance (1st ed.)*. Grasindo. (2017)